



Lokatarasaraswati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
Vol 4, No. 1, 2025, hlm.10—16

ISSN 2829-7431 (online)

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DI ENGLISH HUB

Desak Putu Eka Pratiwi<sup>1</sup>, I Komang Sulatra<sup>2</sup>, I Wayan Juniarta<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,  
Jalan Kamboja No. 11A Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

\*Penulis koresponden, *e-mail*: desakekapratiwi@unmas.ac.id.  
081999564063

*artikel masuk: 16-03-2025; artikel diterima: 25-04-2025*

**Abstract:** Mastery of innovative teaching methods is essential for English teachers to deliver effective, engaging, and relevant learning experiences in line with current developments. One of the main challenges faced by teachers is the limited use of technology-based instructional media. Therefore, this training program was conducted at English Hub with the aim of enhancing teachers' pedagogical competence, particularly in utilizing innovative learning media. The training covered materials on communicative approaches, task-based learning design, and technology integration through the use of Smart TVs as interactive media. Smart TVs were used to display educational videos, online quizzes, and internet-based educational applications. The training methods included presentations, discussions, demonstrations, and teaching practice. The results of the activity showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in applying innovative learning media in the classroom. Furthermore, participants also demonstrated high enthusiasm toward using technology as a teaching aid. This training has had a positive impact on the quality of teaching and encouraged teachers to continue innovating

**Keywords:** teacher training; innovative learning media; Smart TV; English Hub

**Abstrak:** Penguasaan metode pengajaran yang inovatif sangat penting bagi guru bahasa Inggris agar mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di *English Hub* dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogis guru, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Pelatihan ini mencakup materi mengenai pendekatan komunikatif, desain pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*), serta integrasi teknologi melalui penggunaan Smart TV sebagai media interaktif. Smart TV digunakan untuk menampilkan video pembelajaran, kuis daring, dan aplikasi edukatif berbasis internet. Metode pelatihan meliputi presentasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik mengajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran inovatif di kelas. Selain itu, para peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan teknologi sebagai alat bantu ajar. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan mendorong guru untuk terus berinovasi.

**Kata kunci:** pelatihan guru; media pembelajaran inovatif; TV pintar; English Hub

### PENDAHULUAN

---

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi bahasa Inggris secara efektif sangat menentukan kualitas proses pembelajaran, terlebih di era digital saat ini yang menuntut metode pengajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Di berbagai lembaga kursus, termasuk English Hub, tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana guru dapat menyesuaikan metode mengajarnya dengan karakteristik peserta didik dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang tidak hanya memperkuat aspek pedagogis, tetapi juga keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif.

Menurut Harmer (2007), media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai konteks dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas makna bahasa, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu media yang kini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah Smart TV, yang memungkinkan penyajian konten visual, audio, dan interaktif secara bersamaan. Hal ini sangat mendukung pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam konteks yang bermakna (Richards & Rodgers, 2014).

English Hub merupakan lembaga kursus bahasa Inggris yang melayani siswa dari usia 3 tahun hingga dewasa, dengan pendekatan belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Sejalan dengan visi untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan, kegiatan pelatihan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan media berbasis teknologi, khususnya Smart TV, guna menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali para guru English Hub dengan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran komunikatif dan teknologi pembelajaran yang mendukung, sehingga dapat mengoptimalkan potensi peserta didik di berbagai jenjang usia. Manfaat dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh para guru sebagai individu profesional, tetapi juga oleh peserta didik, yang akan menerima pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan kreatif, siswa menjadi lebih termotivasi, fokus, dan aktif dalam proses pembelajaran. Bagi lembaga English Hub sendiri, peningkatan kualitas pengajaran akan memperkuat citra institusi sebagai pusat kursus yang adaptif, berkualitas, dan unggul dalam layanan pendidikan bahasa Inggris.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru bahasa Inggris di English Hub dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan manajemen English Hub untuk menentukan waktu, tempat, dan kebutuhan teknis pelatihan. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan guru-guru English Hub yang mengajar peserta didik dari berbagai jenjang usia, mulai dari anak usia dini hingga dewasa. Materi mencakup teori dasar pendekatan komunikatif (*Communicative*

*Language Teaching*) dan pembelajaran berbasis tugas (*Task-Based Learning*), serta praktik penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran interaktif. Selain itu, peserta juga dibekali dengan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sederhana yang mengintegrasikan media digital dan aktivitas interaktif.

Pelatihan dilaksanakan secara luring selama dua hari berturut-turut, masing-masing berdurasi enam jam per hari. Hari pertama difokuskan pada pemahaman konsep dan perencanaan pembelajaran, meliputi penyampaian materi teori, diskusi tantangan mengajar lintas usia, demonstrasi penggunaan Smart TV (termasuk eksplorasi konten dari YouTube edukatif, aplikasi kuis seperti Kahoot!, dan gamifikasi dengan Wordwall), serta workshop penyusunan RPP. Hari kedua berfokus pada praktik mengajar dan refleksi, dimulai dengan sesi *microteaching* oleh masing-masing peserta, observasi dan umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat, serta diskusi reflektif tentang strategi penerapan teknologi dalam pengajaran di kelas nyata. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan rencana tindak lanjut yang akan diterapkan oleh peserta di kelas masing-masing.

Evaluasi pelatihan dilakukan secara menyeluruh melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta, lembar observasi selama sesi *microteaching*, refleksi tertulis, serta kuesioner umpan balik mengenai efektivitas materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan pelatihan ke depan dan juga sebagai rekomendasi tindak lanjut dalam bentuk pendampingan atau mentoring daring guna memastikan penerapan berkelanjutan di ruang kelas. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung menjadi ciri utama dalam pelatihan ini, sehingga diharapkan para guru tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara kreatif dan kontekstual dalam proses pembelajaran sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan yang diselenggarakan di English Hub bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran inovatif, khususnya penggunaan Smart TV dalam pengajaran bahasa Inggris. Setelah pelatihan berlangsung selama dua hari, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui berbagai instrumen, seperti *pre-test* dan *post-test*, observasi praktik mengajar (*microteaching*), serta kuesioner kepuasan peserta. Selain itu, umpan balik kualitatif dari para peserta juga dikumpulkan untuk mengetahui dampak pelatihan secara langsung terhadap praktik pengajaran mereka. Bagian ini menyajikan hasil dari seluruh proses tersebut dan mendiskusikan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di English Hub.

### **1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Pelatihan penggunaan media pembelajaran inovatif bagi guru bahasa Inggris di English Hub menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi selama *microteaching*, serta umpan balik melalui kuesioner. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan media interaktif, khususnya Smart TV.

Pelatihan penggunaan media pembelajaran inovatif bagi guru bahasa Inggris di English Hub menunjukkan hasil yang positif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 35%, yang mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pembelajaran komunikatif, *task-based learning*, serta penggunaan media interaktif seperti Smart TV. Para peserta yang semula kurang familiar dengan teknologi ini, menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam mengoperasikan Smart TV untuk menayangkan materi video, permainan edukatif, hingga kuis daring.

**Tabel 1. Hasil Pre-test & Post-test**

Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman CLT & Task-Based Learning	62	87	25 poin
Keterampilan teknis penggunaan Smart TV	55	90	35 poin
Perencanaan RPP berbasis media digital	58	91	33 poin

## 2. Hasil Observasi Microteaching

Sesi *microteaching* menjadi salah satu komponen inti dalam pelatihan ini karena memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari. Setiap peserta diminta untuk menyusun dan menyampaikan satu sesi pembelajaran singkat berdurasi 15–20 menit dengan menggunakan Smart TV sebagai media utama. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenjang siswa yang biasa mereka ajar, mulai dari usia dini hingga dewasa.

Dari observasi yang dilakukan oleh fasilitator dan sesama peserta, ditemukan bahwa sebagian besar guru mampu menyusun aktivitas pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, pada jenjang anak usia 3–6 tahun, peserta mengintegrasikan video lagu interaktif dari YouTube dan permainan kosakata dari aplikasi Wordwall untuk mengajarkan tema "animals" dan "colors". Sementara itu, guru yang mengajar remaja menggunakan kuis interaktif dari *Kahoot!* sebagai bentuk latihan pemahaman setelah menyajikan video percakapan pendek tentang topik "*ordering food*".

Selain keterampilan teknis dalam mengoperasikan Smart TV dan perangkat pendukung, peserta juga menunjukkan perkembangan dalam manajemen kelas berbasis teknologi. Mereka belajar mengatur waktu tayang media, mengaitkan isi video atau permainan dengan tujuan pembelajaran, serta membimbing siswa untuk tetap fokus selama aktivitas berlangsung. Dalam sesi refleksi, peserta menyampaikan bahwa kegiatan *microteaching* sangat membantu mereka dalam membangun kepercayaan diri dan menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang saat menggunakan media digital.

Beberapa tantangan yang muncul selama *microteaching* antara lain adalah pengelolaan waktu dan pemilihan konten yang sesuai dengan durasi dan tingkat kemampuan siswa. Namun, melalui umpan balik yang konstruktif, peserta mampu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi antar guru untuk saling berbagi strategi dan praktik baik dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan, *microteaching* dalam pelatihan ini tidak hanya menjadi ajang praktik, tetapi juga sarana pembelajaran kolaboratif yang mendorong guru untuk lebih inovatif, reflektif, dan adaptif dalam menerapkan media interaktif di kelas masing-masing.

### 3. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Dari hasil kuesioner, sebanyak 90% peserta menyatakan puas dengan pelatihan ini. Rincian tanggapan peserta terhadap pelatihan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta**

Aspek Penilaian	Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang
Relevansi materi	70%	30%	0%	0%
Keterampilan fasilitator	80%	20%	0%	0%
Kesesuaian metode pelatihan	60%	40%	0%	0%
Kesiapan untuk mengimplementasikan	65%	35%	0%	0%

Kuesioner kepuasan diberikan kepada seluruh peserta pelatihan pada akhir kegiatan guna mengevaluasi kualitas pelaksanaan, relevansi materi, dan manfaat yang diperoleh. Grafik yang ditampilkan menunjukkan distribusi tingkat kepuasan dalam empat kategori: Sangat Puas, Puas, Cukup, dan Kurang. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap beberapa aspek utama pelatihan. Berikut adalah analisis tiap aspek berdasarkan grafik:

#### a) Relevansi Materi Pelatihan

Sebanyak 70% peserta memilih “Sangat Puas” dan 30% “Puas”. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks pekerjaan para guru di English Hub, khususnya dalam penggunaan media interaktif dalam pembelajaran.

#### b) Keterampilan Fasilitator

Responden memberi nilai sangat tinggi, dengan 80% peserta merasa “Sangat Puas” dan 20% “Puas”. Ini mencerminkan bahwa fasilitator mampu menyampaikan materi secara jelas, komunikatif, serta memberikan bimbingan praktik yang efektif selama sesi *microteaching*.

**c) Kesesuaian Metode Pelatihan**

Pelatihan menggunakan pendekatan kombinasi antara teori, praktik langsung, dan diskusi reflektif. Sebanyak 60% responden merasa “Sangat Puas” dan 40% “Puas”, menunjukkan bahwa metode pelatihan dianggap tepat dan tidak membosankan.

**d) Kesiapan untuk Mengimplementasikan di Kelas**

Aspek ini mengukur dampak langsung pelatihan terhadap kesiapan mengajar. 65% responden merasa “Sangat Puas” dan 35% “Puas”. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar

Pelatihan ini juga berdampak positif pada semangat dan kreativitas guru dalam menyusun materi ajar yang menarik. Secara tidak langsung, hal ini turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di English Hub. Manajemen lembaga menyampaikan bahwa sejak pelatihan, terjadi peningkatan antusiasme belajar dari siswa, khususnya pada kelas anak-anak dan remaja yang menyukai elemen visual dan interaktif. Diharapkan, pelatihan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala agar guru tetap terupdate dengan metode dan teknologi pengajaran terbaru.

## SIMPULAN

Pelatihan penggunaan media pembelajaran inovatif melalui Smart TV bagi para guru bahasa Inggris di English Hub telah berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pendekatan komunikatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Melalui sesi teori dan praktik langsung seperti *microteaching*, para peserta mampu mengembangkan keterampilan teknis dan pedagogis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi juga menunjukkan bahwa pelatihan ini dirasakan bermanfaat, aplikatif, dan mendorong kreativitas guru dalam menyusun kegiatan belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya bagi para guru, tetapi juga bagi lembaga English Hub secara keseluruhan, karena mendukung peningkatan kualitas layanan pengajaran. Selain itu, peserta didik juga memperoleh manfaat berupa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar mereka, khususnya pada jenjang anak-anak dan remaja yang membutuhkan stimulus visual dan kinestetik.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan semacam ini dilaksanakan secara berkala dengan topik yang lebih spesifik, seperti pembuatan media ajar digital, evaluasi pembelajaran

berbasis teknologi, atau integrasi aplikasi pembelajaran daring. Selain itu, perlu adanya forum refleksi atau komunitas belajar bagi para guru untuk saling berbagi praktik baik dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, guru-guru di English Hub dapat terus tumbuh sebagai pendidik yang adaptif, inovatif, dan inspiratif.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English as a foreign language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.